

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua merupakan sosok pendidik pertama bagi kehidupan seorang anak. Didikan yang diberikan orangtua kepada anak baik itu positif maupun negatif akan berpengaruh besar terhadap pola sikap dan pola pikir anak. Sebab itu lingkungan keluarga bagi anak adalah sebagai gerbang awal, segala tingkah laku apapun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kepada kedua orangtuanya (Fadillah, 2012). Oleh karena itu, Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi demi tercapainya pendidikan yang baik untuk anak.

Salah satu faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah peran orang tua (Parnata, 2014). Selain sebagai guru pertama, orang tua juga merupakan teman yang paling dekat untuk berbagi rasa dan mengadakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan sekolah. komunikasi yang baik dilakukan oleh orang tua dan anak akan menjadi hal penting karena dengan begitu dapat mempererat hubungan orang tua dan anak.

Pengaruh psikologi positif sangat besar dari bimbingan dan perhatian orangtua yang dapat mengantarkan kepada keberhasilan belajar siswa. Pendapat ini diperkuat dengan survei Departemen Pendidikan Amerika Serikat terhadap 26.000 siswa yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua menempati posisi teratas yang mempengaruhi prestasi akademis anak yang tinggi. Dari bimbingan belajar orang tua memberikan manfaat yang baik sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan optimisme siswa dalam proses belajarnya.

Melihat realita saat ini, dampak munculnya wabah virus corona (Covid-19) yang sudah menyebar luas di Indonesia telah menjamur ke berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari kesehatan, ekonomi, pariwisata, komunikasi dan tidak terkecuali pada pendidikan. Dalam aspek pendidikan usaha untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini, yakni dengan aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) keputusan ini secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja

dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) (R. I. Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Covid-19 Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk : (1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan harus dilaksanakan dari rumah.

Penerapan aturan belajar dari rumah melalui daring tersebut jelas menyebabkan perubahan sistem dengan pembelajaran yang dilakukan pada sebelumnya. Biasanya guru dapat bertatap muka langsung dengan murid, namun pada kondisi saat ini berbeda. (Sudarsono, 2017) menyatakan Guru merasa kaget sebab harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa kewalahan karena mendapat tumpukan tugas yang banyak selama belajar dari rumah tanpa penjelasan langsung yang diberikan oleh guru. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas yang kurang dipahami oleh mereka, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis pandemi Covid-19.

Banyaknya perubahan yang terjadi pada pembelajaran daring menyebabkan timbulnya permasalahan baru. Diantaranya dalam proses pembelajaran daring ini guru tidak bisa memastikan sepenuhnya partisipasi siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung bagaimana keseriusan peserta didik selama proses belajar berlangsung, siapa saja peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang diajarkan dan begitu juga pada proses ujian dan evaluasi, contohnya saat ujian dimana biasanya tes atau ujian, guru dapat langsung mengawas siswa di kelas,

sehingga siswa mengerjakan soal dengan jujur, Namun berbeda dengan kondisi pandemi seperti saat ini, pengajar tidak bisa memastikan kejujuran siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan. (Syah, 2020)

Melihat permasalahan tersebut, salah satu faktor yang diharapkan dapat membantu meringankan berbagai problem pada pembelajaran siswa adalah peran orangtua dalam memberikan bimbingan. Bimbingan belajar orangtua akan menjadi penolong siswa dalam memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan masalah belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Demikian agar dapat menjadikan siswa menyesuaikan diri pada situasi belajarnya, mengembangkan keterampilan belajarnya dan dapat meraih prestasinya dengan maksimal sesuai potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Untuk itu, Bimbingan belajar orangtua merupakan hal penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dari bimbingan orangtua akan meningkatkan motivasi belajar yang dapat mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan (Sukmadinata, 2004). Seorang siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar, akan terlihat sikap yang penuh semangat dan antusias pada siswa tersebut dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tidak terkecuali pada masa pandemi saat ini, walaupun pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring ketika siswa mempunyai motivasi belajar tentu tetap akan membuatnya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, faktanya tidak sedikit siswa yang belum dapat merasakan sepenuhnya bimbingan belajar dari orangtua mereka. Banyaknya problem yang terjadi pada pembelajaran siswa di masa pandemi ini tidak dapat disematkan penyebabnya karena guru semata. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu dampak dari kurangnya bimbingan belajar orangtua. Akibat siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan enggan untuk mendengarkan materi pelajaran, malas, mengantuk, bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari fenomena ini bisa membuat timbulnya berbagai macam persepsi atau tanggapan siswa kepada bimbingan belajar orangtua yang akan berpengaruh kepada proses pembelajarannya.

Dari studi pendahuluan peneliti melalui berita di televisi, surat kabar dan karya-karya Ilmiah para tokoh pendidikan. Menunjukkan bahwa peran orangtua masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa pada masa pandemi ini. Menjadikan kurangnya motivasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Seharusnya di tengah luar biasanya musibah yang menimpa umat manusia di muka bumi ini dapat membua siswa lebih giat dalam belajar ilmu agama. peneliti menganggap adanya masalah ini dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua dalam memberi bimbingan kepada siswa dan juga kurangnya kemampuan orangtua dalam memberikan bimbingan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Cileunyi pada kelas VIII bahwa pada kondisi saat ini setengah dari jumlah siswa keaktifannya berkurang dalam pembelajaran PAI. Begitu juga dalam menanggapi materi ataupun mengerjakan soal yang diberikan tiap minggunya, partisipasi dari siswa terbilang rendah. Usaha SMPN 1 Cileunyi dalam menghadapi masalah ini yaitu dalam setiap kegiatan pembelajaran online guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar terus semangat dalam melaksanakan pembelajaran pada kondisi pandemi ini. jika usaha tersebut pengaruhnya belum tampak maka selanjutnya adalah sebisa mungkin guru langsung mendatangi tempat tinggal siswa tersebut. Dari beberapa siswa yang didatangi pada umumnya masalah yang dijumpai adalah kurangnya perhatian orangtua dalam membimbing anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orang tua dan bagaimana hubungannya terhadap motivasi belajar PAI mereka. Oleh sebab itu peneliti membuat judul penelitian ini adalah: **Persepsi Siswa Terhadap Bimbinga Belajar Orangtua Selama Pandemi Hubungannya dengan Motivasi Belajar PAI (Penelitian pada Siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua kelas VIII SMPN 1 Cileunyi selama masa pandemi?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi selama masa pandemi?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa mengenai bimbingan belajar orangtua selama masa pandemi dengan motivasi belajar PAI mereka di SMPN 1 Cileunyi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua kelas VIII SMPN 1 Cileunyi selama masa pandemi
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi selama masa pandemi
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai bimbingan belajar orangtua selama masa pandemi dengan motivasi belajar PAI mereka di SMPN 1 Cileunyi

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut

:

#### 1. Teoritis :

Dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain mengenai persepsi siswa tentang bimbingan belajar orangtua. Selain itu, dapat menambah pengetahuan baru kepada para semua pembaca.

#### 2. Praktis :

##### a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini untuk mempersiapkan sebagai calon pendidik yang professional.

##### b. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Dapat menjadi salah satu sumbangan keilmuan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

c. Bagi Siswa

Dengan bimbingan belajar orangtua yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan serta informasi kepada para guru dalam membantu berjalannya proses pembelajaran khususnya di masa pandemi.

**E. Kerangka Berfikir**

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Objek yang ditangkap melalui alat indera akan direfleksikan pada bagian tertentu di otak yang membuat manusia dapat mengamati objek tersebut (Rakhmat, 2011). Lazimnya persepsi di pakai sebagai sarana mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau kejadian yang dialami. Menimbulkan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa untuk menjadikan kita bisa mengetahui di sekeliling kita, termasuk tau akan diri kita sendiri (Saleh, 2004).

Menurut (Walgito, 2005) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Berdasarkan pengertian persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dari pengamatan kejadian atau peristiwa setelah menerima stimulus melalui alat indera yang dimiliki seseorang. Dari stimulus tersebut selanjutnya akan melahirkan suatu pemikiran yang menjadikan seseorang dapat mempunyai sudut pandang terhadap kejadian atau peristiwa yang dialaminya.

Bimbingan belajar adalah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif dan efisien, tertib dan disiplin belajar, baik secara mandiri

maupun kelompok, serta meningkat dalam mengembangkan caracara belajar yang lebih baik (Arikunto, 2011).

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan. Dalam lingkungan keluarga, anak berperan sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik. Salah satu bentuk pendidikan orangtua kepada anak adalah bimbingan belajar yang diharapkan dapat membantu anak dalam memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan masalah belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi kegiatan belajar seorang anak. Proses bimbingan belajar yang baik oleh orangtua kepada anak akan mempermudah anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Keluarga yaitu bapak dan ibu merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak (Rohman, 2007:198). Tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak perlu diarahkan pada pencapaian prestasi di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu untuk memperoleh kesuksesan pendidikan anak, peran dan sikap orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sangat di butuhkan.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan belajar orangtua adalah suatu proses pemberian bantuan dari tanggung jawab orangtua kepada anak upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dengan berupa perhatian, penerimaan dan bantuan yang berhubungan pada setiap proses belajar anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sementara Persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua pada masa pandemi adalah suatu proses pengamatan kejadian yang dilakukan siswa terhadap perhatian, penerimaan dan bantuan diberikan orangtua kepadanya yang berhubungan pada setiap proses belajarnya. Dari pengamatan ini akan menghasilkan sudut pandang siswa terhadap bimbingan belajar yang tentunya berpengaruh kepada pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut (Sardiman, 1986) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Sementara motivasi belajar menurut (Tadjab, 1990) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2009) menyebutkan indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

Menurut (Syamsu Yusuf, 2009:23) terciptanya motivasi belajar dikarenakan adanya bimbingan belajar orangtua yang termasuk sebagai faktor sosial berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Peranannya akan menjadi pendorong, penggerak dan pengarah siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Dari setiap bimbingan belajar yang diberikan orangtua kepada siswa tentunya akan dipersepsikan siswa, melalui proses tersebut akan menghasilkan sudut pandang yang akan mempengaruhi setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sebab itu tinggi rendahnya motivasi siswa dipengaruhi bimbingan belajar orangtua.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua, akan memiliki hubungan yang cukup kuat dalam mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan sebagai berikut :

*Table 1 Kerangka berfikir*





<p style="text-align: center;"><b>Persepsi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua selama pandemi (Variable X)</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Motivasi Belajar PAI (Variabel Y)</b></p>
<p>1. Persepsi positif</p> <p>2. Persepsi negatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
B

**RESPONDEN**

### **F. Hipotesis**

Menurut (Muri Yusuf, 2005) hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang belum final atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan ilmiah.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel X (Persepsi siswa tentang bimbingan belajar orangtua pada masa pandemi) dan variabel Y (Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, Maka peneliti menduga terdapat hubungan antara variabel X (Persepsi siswa tentang bimbingan

belajar orangtua pada masa pandemi) dan variabel Y (Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam).

$H_a$  yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang bimbingan belajar orangtua dengan motivasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Cileunyi.

### **G. Studi Terdahulu**

Studi terdahulu merupakan sebagai salah satu acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini. sehingga peneliti dapat memperkaya kajian dan referensi pada penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang sesuai diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wira Solina, Erlamsyah dan Syahniar (2013). Jurnal yang berjudul "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah dengan Pearson Correlation sebesar 0,456 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup berarti.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rani Febriany (2013). Jurnal yang berjudul "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan Pearson Correlation sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani (2016). Jurnal yang berjudul "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $9,360 > 0,396$ ) yang berarti bahwa penelitian ini "signifikan".

Dari penelitian terdahulu diatas persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menekankan pada motivasi belajar

siswa dan jenis penelitian yang serupa juga yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bimbingan belajar orangtua pada masa pandemi.

